



**IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI BMT UGT
SIDOGIRI CABANG JOMBANG**

Azmil Futihatul Rizqiyah¹, Yuliani²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

²Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E-mail: azmilrizqiyah27@gmail.com ; yuliani@iainkediri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul: Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Bmt Ugt Sidogiri Cabang Jombang Etika bisnis Islam menjadi elemen penting dalam setiap aktivitas bisnis. Etika bisnis Islam memiliki pengaruh positif dalam memajukan serta menghadapi persaingan bisnis. Penerapan etika bisnis Islami sangat perlu ditekankan kepada karyawan agar dapat mencapai kinerja yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan kinerja pegawai pada BMT UGT Sidogiri Jombang. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dengan manajer, karyawan dan nasabah BMT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Sidogiri Jombang telah menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, hal ini dibuktikan dengan penerapan lima prinsip dasar etika bisnis Islam yang meliputi kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan. Melalui penerapan etika bisnis yang sesuai syariah terbukti mampu meningkatkan kinerja pegawai yang ditunjukkan dengan semakin baik kualitas dan kuantitas kerja serta tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Kinerja Pegawai, BMT



1. Pendahuluan

Bisnis saat ini menjadi salah satu incaran bagi banyak orang karena dirasa mampu memberikan jaminan berupa kehidupan yang layak. Seiring berkembangnya waktu, bertambah pula persaingan bisnis yang terjadi di masyarakat. Akibat semakin ketatnya persaingan, banyak pelaku bisnis yang berlomba-lomba untuk memperoleh mangsa pasar dan memperbesar keuntungan dengan menyampingkan adanya etika. Padahal jika ditelaah lebih jauh, salah satu yang menjadi kekuatan penting dalam menghadapi persaingan bisnis adalah diterapkannya etika bisnis.

Etika memiliki peranan yang besar terhadap dunia bisnis, dimana dengan menerapkan etika dalam berbisnis maka akan mampu menciptakan manajemen yang baik (etis) dan dapat menghalau adanya kegiatan bisnis yang kotor atau licik. Selain itu, penerapan etika dalam berbisnis juga akan memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kepercayaan dari masing-masing elemen bisnis serta memberikan keuntungan yang besar meskipun tidak dalam jangka waktu yang cepat (Butarbutar, 2019:194).

Islam merupakan agama yang lengkap dalam mengatur segala hal mengenai kehidupan manusia, salah satunya yaitu mengenai bisnis. Perhatian Islam terhadap bisnis diwujudkan dengan adanya etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam dapat dikatakan sebagai serangkaian perilaku atau akhlak dalam berbisnis yang sesuai dengan nilai-nilai syariah islamiyah dengan mengedepankan adanya halal dan haram yang orientasi bisnisnya tidak hanya mencari keuntungan dunia tetapi juga keuntuntungan akhirat (Badroen, 2006:70). Sumber nilai dari etika bisnis Islam berasal dari pedoman utama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga sangat patut untuk dianut oleh pengusaha muslim.



Penerapan etika bisnis Islam yang baik akan membawa sebuah kemaslahatan bagi para pelakunya. Dalam etika bisnis Islam, suatu tindakan dianggap sesuai etika tergantung pada niatnya. Niat yang baik disertai dengan tindakan yang baik pula maka akan dinilai sebagai ibadah. Secara singkat dapat dipahami bahwa etika bisnis Islam tidak akan menghalalkan segala cara untuk memperoleh sesuatu.

Dalam penerapan etika bisnis Islam, terdapat beberapa prinsip yang terkandung di dalamnya. Diantaranya yaitu: 1) *Unity* (kesatuan), dalam pelaksanaan bisnis harus memperhatikan dimensi *hablum minAllah* dan *hablum minannas*. Misalnya, bersikap amanah dalam menjalankan bisnis karena harta yang kita punyai merupakan milik Allah SWT, serta tidak ada deskriminasi terhadap pekerja, penjual ataupun mitra kerja. 2) *Equilibrium* (keseimbangan), dimana pelaku bisnis harus menerapkan kebersamaan dan kemoderatan. Sebagai contoh, dalam melakukan bisnis harus berlaku adil atau sesuai dan tidak ada kecurangan dalam melakukan timbangan atau takaran. 3) *Free Will* (kebebasan), konsep kebebasan dalam etika bisnis Islam lebih mengarah pada kerjasama, tidak pada persaingan yang merugikan usaha orang lain. 4) *Responsibility* (tanggung jawab), konsep pertanggung jawaban ini misalnya yaitu memberikan upah kepada pegawai sesuai dengan UMR (upah minimum regional), kemudian tidak adanya praktik *maysir*, *gharar* ataupun *riba* dalam pelaksanaan bisnisnya. 5) *Benevolence* (kebenaran), dalam praktik bisnis konsep ini meliputi kejujuran dan kebajikan. Misalnya yaitu adanya zakat dan shadaqah, memenuhi perjanjian yang telah dibuat, membayar utang sebelum penagihan utang, dan lain-lain (Nawatmi, 2010:57-58).

Salah satu elemen bisnis dalam perusahaan yang erat kaitannya dengan etika bisnis Islam yaitu etika karyawan. Karyawan mempunyai peran penting terhadap berlangsungnya operasional perusahaan. Perilaku atau etika baik yang dijalankan oleh karyawan akan membantu perusahaan mewujudkan manajemen



yang baik sehingga berdampak pada tercapainya tujuan perusahaan. Karyawan dalam mengerjakan tugasnya haruslah memperhatikan kinerjanya. Kinerja karyawan diartikan sebagai suatu capaian kerja yang berhasil diraih oleh karyawan dalam menuntaskan tugasnya yang dilandasi dengan tanggung jawab atas apa yang telah diamanahkan (Mangkunegara, 2013:67). Antara etika bisnis Islam dengan kinerja karyawan mempunyai hubungan yang terbilang sangat erat. Implementasi etika bisnis Islam yang baik dapat menambah tingginya kualitas maupun kuantitas kinerja karyawan sehingga lembaga atau perusahaan dalam operasionalnya berjalan dengan lancar (Riananda dan Fahrullah, 2021:122).

Baitul Maal wat Tamwiil (BMT) menjadi salah satu lembaga keuangan yang berhubungan langsung dengan masyarakat banyak, memerlukan penerapan etika bisnis yang sesuai, terutama etika yang dilakukan karyawannya dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. BMT mempunyai dua fungsi pokok yaitu sebagai lembaga sosial dan lembaga komersial. BMT sebagai lembaga sosial memiliki tugas menghimpun, mengatur, dan menyalurkan dana infak, zakat maupun shodaqoh dengan berorientasi sosial, sedangkan BMT sebagai lembaga komersial bertugas sebagai penghimpun, pengelola, serta penyaluran dana dengan *profit oriented* yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah (Ridwan, 2004:101). Salah satu BMT terbesar yang ada di Indonesia adalah BMT Sidogiri dimana pendirinya berasal dari lingkup pondok pesantren. Dengan demikian, sangat patut bagi seluruh elemen yang bekerja di dalamnya untuk menerapkan etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan operasionalnya.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor mengartikan metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur atau tata cara penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata (deskriptif) tertulis maupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati (Moleong, 2009:4). Disini penulis memaparkan



hasil penelitian yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung di lapangan terkait dengan implementasi etika bisnis Islam yang dilakukan oleh para karyawan serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja karyawan. Objek penelitian yang digunakan adalah salah satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT UGT Sidogiri yang berada di kabupaten Jombang. Lembaga ini menyediakan berbagai produk dan jasa yang berkaitan dengan keuangan serta berhubungan langsung dengan banyak masyarakat baik kalangan atas, menengah ataupun bawah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi wawancara, kemudian observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada beberapa informan seperti direktur BMT, staff karyawan BMT dan perwakilan nasabah. Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan dianalisis dengan menggunakan reduksi data yaitu mengumpulkan data-data yang penting serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan dilakukan verifikasi sehingga dapat menghasilkan penarikan kesimpulan yang sesuai.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Implementasi Etika Bisnis Islam

Etika sangat diperlukan dalam setiap aktifitas bekerja atau berbisnis. Bisnis tanpa adanya etika akan menimbulkan banyak kekacauan serta berimbas pada keberlangsungan operasional perusahaan. Hukum bisnis dalam Islam sendiri sudah sangat jelas diperbolehkan karena merupakan wujud dari usaha mencari rezeki. Islam juga telah mengajarkan untuk berbisnis ataupun bekerja dengan cara-cara yang baik dan halal tanpa mengganggu hak-hak orang lain. Berlaku bagi setiap pelaku bisnis agar memperhatikan aspek-aspek etika yang telah ada yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini didasarkan pada



pedoman bahwa sesungguhnya bisnis atau bekerja itu semata-mata bukanlah untuk mencari keuntungan, melainkan juga untuk menggapai ridha Allah SWT.

Sebagai salah satu lembaga yang bergerak pada sektor ekonomi syariah, BMT UGT Sidogiri tentu sangat memperhatikan nilai-nilai syariah dalam setiap operasionalnya. Berdasarkan pada hasil wawancara kepada kepala BMT didapatkan bahwa setiap melakukan aktifitas operasional sehari-hari, BMT UGT Sidogiri selalu berusaha menerapkan nilai Islam terutama diwujudkan dengan adanya penerapan etika bisnis Islam. Secara garis besar, etika bisnis Islam yang diterapkan oleh karyawan yang ada di BMT meliputi adanya kejujuran, persaudaraan, keadilan, dan kebajikan. Terkait prinsip-prinsip etika bisnis Islam sendiri, berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa karyawan, mereka banyak yang sudah mengetahui dan menerapkan beberapa prinsip etika bisnis Islam. Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang diimplementasikan oleh BMT UGT Sidogiri cabang Jombang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Prinsip Tauhid (Kesatuan)

Kesatuan yang dimaksudkan disini yaitu terdapatnya hubungan antara aspek-aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek ekonomi, agama dan sosial sehingga membangun suatu kesatuan (*unity*). Dari pandangan tersebut, maka etika dan bisnis menjadi menyatu, baik secara vertikal ataupun horizontal yang benar-benar dibutuhkan dalam Islam (*Naqvi*, 1993:50-51). Prinsip tauhid dalam BMT UGT Sidogiri cabang Jombang ditunjukkan dengan adanya sholat dhuha berjamaah bagi seluruh karyawan setiap pagi sebelum jam operasional dimulai. Sholat dhuha ini merupakan wujud bahwa bekerja itu bukan hanya mencari harta, melainkan juga bentuk ibadah. Kegiatan sholat dhuha juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang menyatu antara *hablum minAllah* dan *hablum minannas*.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Selain sholat dhuha, prinsip tauhid juga ditunjukkan dengan adanya kegiatan kajian rutin setiap satu bulan sekali untuk menumbuhkan nilai-nilai keimanan pada setiap karyawan BMT. Kajian ini biasanya dilakukan dengan seluruh pegawai BMT yang ada di pusat. Kajian sangat penting dilakukan selain untuk meningkatkan keimanan juga menumbuhkan semangat kerja bagi karyawan. Selain dua hal di atas, bentuk tauhid dalam BMT UGT Sidogiri dapat dilihat dari cara berpakaian masing-masing karyawan. Para karyawan dalam bekerja di BMT menggunakan pakaian yang Islami dengan baju kemeja panjang dan memakai peci. Pakaian yang digunakan merupakan sebuah cerminan bahwa meski sedang bekerja, mereka menunjukkan identitas sebagai seorang muslim.

b. Prinsip Keseimbangan

Keseimbangan disini lebih ditekankan pada keadilan. Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan adil dalam setiap aktifitas tidak terkecuali pada aktifitas bisnis. Keadilan dalam berbisnis penting untuk diterapkan demi berlangsungnya nilai kekeluargaan terhadap seluruh elemen perusahaan. Implementasi prinsip keseimbangan di BMT UGT Sidogiri ditunjukkan dengan adanya pembagian gaji yang sesuai berdasarkan pekerjaan masing-masing karyawan. Selain itu, para karyawan BMT juga memiliki hubungan kekeluargaan yang sangat erat. Kemudian juga dalam BMT UGT Sidogiri, para karyawan tidak membedakan nasabah berdasarkan status sosialnya baik itu golongan orang atas ataupun golongan orang bawah. Seperti yang dikatakan oleh salah seorang nasabah bahwa para karyawan yang bekerja di BMT UGT Sidogiri melayaninya dengan sangat baik walaupun dia tergolong orang yang tidak punya.



Memberikan pelayanan yang adil bagi seluruh nasabah menambah nilai yang positif terhadap citra perusahaan. Hal ini terbukti bahwa BMT UGT Sidogiri dikenal masyarakat dengan pelayanannya yang ramah dan menjangkau seluruh kalangan.

Terkait prinsip keadilan sendiri dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa berbuat adil itu sangat dekat dengan ketakwaan. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti atas apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Maidah: 8).

Berdasarkan ayat di atas mengandung makna tersirat bahwa Allah menyuruh setiap manusia untuk berbuat adil dalam setiap aktifitas apapun. Sama halnya dengan karyawan BMT UGT Sidogiri yang harus bisa berlaku adil dan tidak membedakan antar nasabah sehingga terjadi keselarasan terhadap keseluruhan operasional.

c. Prinsip Kehendak Bebas

Kebebasan memiliki arti bahwa setiap individu berhak untuk memilih jalannya masing-masing. Kebebasan disini bukanlah kebebasan yang mutlak melainkan kebebasan yang dibatasi oleh hak atau kepentingan individu yang lain. Dalam etika bisnis Islam, kebebasan memiliki peran yang cukup penting dimana setiap pelaku bisnis memiliki hak masing-masing untuk membuka jalannya sehingga mampu mendorong setiap manusia untuk aktif berkarya serta bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Darmawati, 2013:64).



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Penerapan prinsip kehendak bebas di BMT UGT Sidogiri ditunjukkan dengan persaingan yang sehat antar lembaga keuangan yang ada di sekitar BMT. Letak BMT Sidogiri cabang Jombang berada diantara banyak kantor koperasi ataupun BMT yang lain. Hal ini menimbulkan terjadinya persaingan dalam merebut mangsa pasar. Adapun etika bisnis Islam yang diterapkan para karyawan BMT dalam menghadapi persaingan tersebut yaitu mereka mencari nasabah baru dengan tidak menjatuhkan lawan bisnisnya. Selain itu, mereka juga mengutamakan kehendak bebas bagi para nasabahnya untuk memilih melakukan transaksi dimanapun. Para karyawan di BMT Sidogiri dalam menawarkan produknya tidak bersifat memaksa. Mereka cenderung menghargai pilihan nasabahnya untuk memilih produk sesuai dengan keinginannya.

d. Prinsip Tanggung Jawab

Tanggung jawab atau *responsibility* memiliki arti bahwa setiap individu bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Bertanggung jawab juga berarti berani menerima resiko atas apa yang telah dikerjakan. Setiap pelaku bisnis wajib memiliki sikap tanggung jawab karena sikap ini memiliki peranan yang sangat penting untuk menumbuhkan kepercayaan.

Prinsip tanggung jawab di BMT Sidogiri ditujukan dengan adanya kesesuaian pembagian tugas bagi masing-masing karyawannya sesuai dengan jabatan yang diemban. Seperti pada kasir di BMT sudah bertugas dengan sesuai yaitu untuk melayani nasabah yang ingin menabung atau mengambil uang di kantor. Kemudian bagi *account officer* juga memiliki tugas sendiri yaitu untuk mencari nasabah pembiayaan ataupun tabungan, dan lain sebagainya. Adapun bentuk tanggung jawab di BMT yang lain yaitu memberikan jaminan keamanan bagi nasabah yang memiliki simpanan dengan tersedianya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Adanya LPS ini melindungi nasabah agar dana simpanannya tetap aman di BMT. Selain itu,



bentuk tanggung jawab di BMT UGT Sidogiri yaitu dibuktikan dengan pembagian gaji tepat waktu bagi para karyawan, memberikan bonus yang sesuai serta menyediakan fasilitas layanan yang cukup lengkap.

e. Prinsip Kebajikan atau Kebenaran

Kebenaran dapat dimaknai sebagai sikap, niat dan perilaku yang benar dalam setiap melakukan kegiatan. Prinsip kebajikan ini mengajarkan kepada setiap orang terkait bagaimana ia harus melaksanakan semua proses dalam hidupnya dengan baik tanpa mendzalimi orang lain sehingga ia bisa mencapai tujuannya. Adapun prinsip kebenaran berarti bahwa setiap individu haruslah mempunyai niat sikap, dan perilaku yang benar. Kebajikan dan kebenaran harus selalu mendampingi etika bisnis Islam. Kebajikan dalam segala aktifitas di lembaga keuangan bisa diterapkan dari proses pembuatan produk yang harus secara halal hingga pada proses akad yang harus sesuai dengan hukum syariah. Dengan menerapkan kebajikan maka akan menghasilkan output yang berkah dan masalah bagi seluruh elemen pelaku bisnis.

Berkah dan masalah merupakan suatu tujuan yang sesungguhnya dalam melakukan kegiatan bisnis. Berkah dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan yang baik (ma'ruf) dan menjauhi perbuatan yang buruk (munkar). Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran surat Ali Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (QS. Ali Imron: 104)



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

Ayat di atas mengandung arti bahwa setiap manusia harus melakukan perbuatan yang baik dengan mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangannya. *Amar ma'ruf nahi munkar* menjadi nilai pokok beretika secara Islam yang diwujudkan dalam prinsip kebajikan dan kebenaran. Penerapan prinsip kebajikan di BMT UGT Sidogiri cabang Jombang dapat dilihat dari kejujuran yang disampaikan oleh karyawan dalam memberikan informasi terkait produk dan jasa yang disediakan.

Selain itu, kebajikan lain yang diterapkan yaitu selalu memperhatikan esensi akad-akad baik akad pembiayaan maupun tabungan. Dalam melaksanakan kontrak dengan nasabah, para karyawan harus menyebut nama Allah dalam pelafalan akad sehingga kerjasama antar pihak dapat diberkahi oleh Allah. Kebajikan dalam BMT UGT Sidogiri juga diterapkan dalam mengatasi persoalan pembiayaan bermasalah. Karyawan BMT dalam menyelesaikan kasus pembiayaan macet tidak pernah melakukan tindakan yang kasar. Mereka mengutamakan prinsip musyawarah terlebih dahulu agar para nasabah merasa nyaman.

Berdasarkan penjabaran di atas diperoleh kesimpulan bahwa BMT UGT Sidogiri sudah mengimplementasikan lima prinsip etika bisnis Islam dalam menjalankan operasionalnya. Adapun lima prinsip tersebut meliputi prinsip tauhid, prinsip keseimbangan, prinsip kehendak bebas, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebajikan. Secara singkat, implementasi prinsip etika bisnis Islam di BMT UGT Sidogiri cabang Jombang dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data diolah penulis

Gambar 1. Implementasi Etika Bisnis Islam di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang

3.2 Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di BMT UGT Sidogiri Cabang Jombang

Implementasi etika bisnis Islam memiliki dampak terhadap kemajuan bisnis dalam suatu perusahaan. Penerapan etika bisnis Islam menurut Sampurno (2016:15) mampu memberikan pengaruh positif terhadap manajemen dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibuktikan dengan tingginya kejujuran para SDM dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan BMT UGT Sidogiri cabang Jombang bahwa dengan menerapkan etika bisnis Islam, mereka terbiasa bersikap jujur dalam melakukan pekerjaannya serta bersikap lebih sabar dalam menghadapi persoalan-persoalan yang ditemui di lapangan kerja. Penerapan etika bisnis Islam menurut mereka juga mampu membangkitkan etos kerja yang tinggi



sehingga secara tidak langsung mampu memberikan kontribusi yang positif bagi berlangsungnya operasional BMT.

Penerapan etika bisnis Islam dalam BMT UGT Sidogiri cabang Jombang juga terbukti mampu berperan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini memperkuat pendapat Harahap dan Batubara (2019:107) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan etika kerja Islam dengan kinerja karyawan. Dari hasil penelitian ini juga menolak pendapat Amirus Sodiq (2018:142) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara etika kerja Islam terhadap kinerja karyawan.

Adapun secara lebih jelasnya, implementasi etika bisnis Islam dalam meningkatkan kinerja karyawan di BMT UGT Sidogiri cabang Jombang yang diukur dari indikator kinerja karyawan menurut Mangkunegara (2009:75) sebagai berikut:

a. Kualitas Kerja

Kualitas kerja disini terkait seberapa baik para karyawan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan. Menurut hasil wawancara dengan kepala BMT ditemukan bahwa sejauh ini masing-masing karyawan mampu mengerjakan tugasnya masing-masing dengan cukup baik. Selain itu, mereka juga mampu berkomunikasi dengan baik kepada seluruh nasabah serta dapat bekerjasama dengan karyawan yang lain apabila terdapat kesulitan. Hal ini merupakan dampak dari penerapan prinsip etika bisnis Islam tauhid dan keseimbangan.

b. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja mengacu pada durasi waktu yang ditempuh oleh para karyawan dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Pada BMT ditemukan bahwa diterapkannya etika bisnis Islam mampu memberikan pemahaman dalam diri karyawan terkait amanah yang telah diberikan dengan mengerjakan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.



c. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas disini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh para karyawan mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dengan kesalahan yang minim. Pelaksanaan tugas yang optimal dapat dilaksanakan oleh para karyawan BMT dengan menerapkan etika bisis Islam sesuai dengan prinsip kebajikan dan tauhid.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab mengandung arti kesadaran terkait kewajiban para karyawan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Adanya etika bisnis Islam memberikan seruan bagi para karyawan agar bekerja dengan giat serta memperhatikan norma-norma Islam agar dalam mengerjakan pekerjaannya sesuai dengan koridor yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi etika bisnis Islam telah diterapkan dengan baik oleh seluruh elemen BMT UGT Sidogiri cabang Jombang. Hal ini ditunjukkan dengan telah diterapkannya lima prinsip etika bisnis Islam yang meliputi pertama; prinsip tauhid berupa kegiatan sholat dhuha berjamaah, adanya kajian Islam dan berpakaian Islami. Kedua; prinsip keseimbangan yang meliputi pembagian gaji secara adil, tidak terdapat unsur deskriminasi antar pegawai, dan pelayanan yang ramah. Ketiga; prinsip kehendak bebas seperti menghadapi persaingan secara sehat, memberikan hak *khiyar* bagi nasabah, serta melakukan kegiatan pemasaran yang tidak memaksa. Keempat; prinsip tanggung jawab meliputi pembagian tugas yang sesuai bagi aryawan, adaya LPS, pembagian gaji tepat waktu, dan penyediaan fasilitas layanan yang cukup lengkap. Kelima; prinsip kebijakan yang ditunjukkan dengan bersikap jujur, pelaksanaan kontrak sesuai syariah, serta adanya prinsip musyawarah.



Implementasi etika bisnis Islam memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini didasarkan pada beberapa aspek seperti dari segi kualitas dan kuantitas kerja yang semakin baik, kemudian dari segi pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan tepat serta dari segi tanggung jawab yang telah dilakukan secara penuh oleh seluruh karyawan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mampu menganalisis lebih jauh terkait peranan etika bisnis Islam dengan menggunakan metode kuantitatif serta dapat memperluas objek penelitian yang diteliti.

Daftar Pustaka

- Badroen, Faisal. (2006). Etika Bisnis dalam Islam Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Butarbutar, Bosman. (2019). Peranan Etika Bisnis dalam Bisnis. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 187-195. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.77>
- Darmawati. (2013). Etika Bisnis dalam Perspektif Islam: Eksplorasi Prinsip Etis AlQur'an dan Sunnah. *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/58054-ID>.
- Departemen Agama RI. (2004). AlQuran dan Terjemahannya. Bandung: J-Art.
- Harahap, Diana Sari dan Silvian Batubara. (2019). Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Kinerja Pegawai dengan Keefektifan Komitmen sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Estupro*, 4(1), diakses pada <https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/327>.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A P. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.



Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 4, No. 1, 2022

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

- Naqvi, Syed Nawab. Ethict and Economic: An Islamic Syntesis, diterjemahkan oleh Husin Anis: Etika dan Ilmu Ekonomi Suatu Sintesis Islami. Bandung: Mizan, 1993.
- Nawatmi, Sri. (2010). Etika Bisnis dalam Pespektif Islam. Jurnal Fokus Ekonomi, 9(1), diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/24402-ID-etika-bisnis-dalam-perspektif-islam.pdf>.
- Riananda, Rias Mei dan Fahrullah, A'rasy. (2021). Penerapan Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Karyawan Perusahaan pada CV Abdi Mmakmur Surabaya, Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4(1), <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p109-122>.
- Ridwan, Muhammad. (2004). Manajemen Baitul Mal wat Tamwil. Yogyakarta: Citra Media.
- Sampurno, Wahyu Mijil. (2016). Penerapan Etika Bisnis Islam dan Dampaknya terhadap Kemajuan Bisnis Industrial Rumah Tangga. Journal of Islamic Economics Lariba, 2(2), DOI : 10.20885/jielariba.vol2.iss1.art4, 13-18.
- Sodiq, Amirus. (2018). Pengaruh Etika Kerja Islam, Kepemimpinan, Transformasional dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan di KJKS BMT Logam Mulia Grobogan. Jurnal Bisnis, 6(1), DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/bisnis.v6i1.3700>.